

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang dimiliki. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Proses pendidikan akan mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan kreatif. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kurikulum FKIP UMS prodi Pendidikan Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 2 merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada semester lima setelah menempuh Akuntansi Keuangan Menengah 1 pada semester empat. Akuntansi Keuangan Menengah sering dianggap sebagai suatu momok besar dalam disiplin ilmu yang diambil mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi.

Sebuah situs berita *online*, menyatakan motivasi mahasiswa FISIP UAJY dalam mengikuti perkuliahan kurang antusias hanya sekedar titip absen. Seperti yang tertera dalam ketentuan perkuliahan yaitu mahasiswa wajib mengikuti kuliah 75% dari pertemuan atau kuliah dan apabila kehadiran kurang dari 75% meskipun dengan alasan izin yang sah, tidak diperkenankan mengikuti ujian mata kuliah akhir semester. Hal ini sesuai dengan aturan DIKTI, 75% merupakan persentase kewajiban kehadiran yang harus dipatuhi (Simbolon, 2012: 1).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti rendahnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan ini juga terjadi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS dalam mengikuti perkuliahan Akuntansi Keuangan Menengah 2 secara antusias. Motivasi mengikuti perkuliahan yang rendah ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang merevisi mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2 di semester selanjutnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar di perkuliahan, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang memberikan arah kegiatan perkuliahan dan menjamin kelangsungan kegiatan perkuliahan tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2004: 75) “motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu”. Motivasi dalam mengikuti perkuliahan dapat dikatakan memiliki peranan penting karena dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran mahasiswa dalam hubungan keikutsertaannya dalam kegiatan perkuliahan untuk memperoleh pemahaman tentang materi perkuliahan tersebut, sehingga penguasaan terhadap materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dan efektif. Anjaningrum (2017: 84) “kuat tidaknya motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan sangat ditentukan oleh bagaimana perlakuan dosen terhadap mahasiswa. Perlakuan dosen dimonitori oleh karakter dasar dosen sendiri juga bagaimana kreatifitas dosen dalam menentukan teknik pembelajaran yang tepat”. Berdasarkan penelitian tersebut motivasi mengikuti perkuliahan dipengaruhi oleh faktor persepsi tentang cara mengajar dosen.

Persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan. Persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen saat perkuliahan berbeda-beda sesuai dengan stimulus yang mereka peroleh selama proses perkuliahan berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2005: 76) mengemukakan bahwa “metode mengajar adalah cara yang dapat dipergunakan dosen dalam

mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya perkuliahan”. Cara mengajar dapat dikatakan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dalam perkuliahan. Menurut Surakhmad dalam Djamarah (2000: 184) untuk memilih metode mengajar tidak sembarangan, banyak faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu Anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan dosen. Jika cara mengajar yang digunakan selama satu semester sama. Misalnya metode ceramah digunakan secara terus menerus, tentu akan membosankan mahasiswa. Namun biasanya dosen tidak peduli dengan kebosanan mahasiswa tersebut. Hal inilah yang perlu diatasi untuk meningkatkan motivasi mengikuti perkuliahan Akuntansi Keuangan Menengah 2.

Faktor lain yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan Akuntansi Keuangan Menengah 2 yaitu faktor lingkungan belajar. Amoo (2012: 2) berpendapat bahwa “lingkungan belajar merupakan hal penting bagi mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar dan berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa”. Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Sehingga lingkungan belajar dipengaruhi oleh lingkungan mahasiswa dalam belajar di kampus, di rumah yaitu lingkungan keluarga. Kondisi lingkungan belajar ini sangat menentukan kelancaran proses perkuliahan. Jika lingkungan belajar sangat mendukung, maka hal ini akan mempengaruhi motivasi mengikuti perkuliahan mahasiswa. Misalnya, suasana aman dan nyaman sehingga mahasiswa mampu meresapi apa yang diajarkan oleh dosen dalam perkuliahan. Namun, jika kondisi lingkungan belajar kurang mendukung maka mahasiswa akan merasa tidak nyaman dan hal tersebut berdampak pada motivasi mengikuti perkuliahan Akuntansi Keuangan Menengah 2 rendah.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam judul “Persepsi Mahasiswa tentang Cara Mengajar Dosen dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Mengikuti Perkuliahan

Akuntansi Keuangan Menengah 2 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 FKIP UMS”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul antara lain:

1. Mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah itu sulit.
2. Motivasi mengikuti kuliah mahasiswa rendah.
3. Cara mengajar dosen yang monoton menggunakan metode ceramah.
4. Lingkungan belajar yang terdiri dari lingkungan kampus dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang kompleks, peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang diteliti dapat terarah, sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi mengikuti perkuliahan dibatasi pada adanya hasrat dan keinginan berhasil, ketabahan, keuletan dan kemampuan menghadapi rintangan dalam kesulitan, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, dan menunjukkan minat untuk mengikuti perkuliahan Akuntansi Keuangan Menengah 2.
2. Persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen dibatasi pada tujuan yang hendak dicapai, bahan pengajaran, situasi belajar mengajar, fasilitas yang tersedia dan dosen.
3. Lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan kampus dan lingkungan keluarga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen terhadap motivasi mengikuti perkuliahan Akuntansi Keuangan Menengah 2?
2. Adakah pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi mengikuti perkuliahan Akuntansi Keuangan Menengah 2?
3. Adakah pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen dan lingkungan belajar terhadap motivasi mengikuti perkuliahan Akuntansi Keuangan Menengah 2?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen terhadap motivasi mengikuti perkuliahan Akuntansi Keuangan Menengah 2.
2. Mendeskripsikan pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi mengikuti perkuliahan Akuntansi Keuangan Menengah 2.
3. Mendeskripsikan pengaruh persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen dan lingkungan belajar terhadap motivasi mengikuti perkuliahan Akuntansi Keuangan Menengah 2.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Faktor motivasi mengikuti kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2 dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen dan lingkungan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan motivasi mengikuti perkuliahan.

b. Bagi Dosen

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk memperbaiki kualitas perkuliahan, sehingga tercipta perkuliahan yang nyaman dan menarik motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

c. Bagi Prodi Pendidikan Akuntansi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan sumbagan untuk menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya meningkatkan motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian sejenis.